

**PERAN PRODUKTIF ISTRI BURUH NELAYAN DALAM MEMENUHI
KEBUTUHAN KELUARGA DI DESA JATIREJO KECAMATAN LEKOK
KABUPATEN PASURUAN (STUDI KASUS PADA UNIT USAHA PENGERINGAN IKAN)**

***THE PRODUCTIVE ROLE OF FISHERMEN'S WIVES IN MEETING NEEDS OF FAMILY
IN JATIREJO VILLAGE, LEKOK SUBDISTRICT, PASURUAN DISTRICT
(CASE STUDY ON THE FISH DRYING ENTERPRISE)***

Lailatul Kodriyah^{1*}, Pudjo Suharso¹, Lisana Oktavisanti Mardiyana¹

¹Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Jember, Jember

*Penulis korespondensi: lailatulkodriyah99@gmail.com

Diterima 29 Januari 2024, disetujui 2 Juni 2024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran produktif istri buruh nelayan dalam memenuhi kebutuhan keluarga di Desa Jatirejo Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan pada unit usaha pengeringan ikan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, metode observasi, dan metode dokumen. Subyek penelitian ini adalah istri buruh nelayan Desa Jatirejo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Istri buruh nelayan menjalankan peran produktif pada unit usaha perikanan dengan bekerja sebagai pembelah dan penjemur ikan yang dilatar belakangi kondisi ekonomi, kemauan sendiri, dan dukungan suami. Peran produktif istri buruh nelayan memberikan kontribusi dalam pemenuhan kebutuhan keluarga sehari-hari karena upah yang diterima menjadi sumber pembiayaan kebutuhan terlebih dalam pemenuhan pendidikan anak. Sementara untuk pemenuhan kebutuhan pangan sebagian besar dipenuhi dari penghasilan suami. Untuk jenis pemenuhan kebutuhan lain seperti kebutuhan sandang, papan, dan kesehatan pemenuhannya dilakukan pada saat tertentu.

Kata kunci: nelayan, peran, produktif, upah, kebutuhan.

ABSTRACT

This research aims to describe the productive role of fishermen's wives in meeting family needs in Jatirejo Village, Lekok District, Pasuruan Regency in the fish drying business unit. This type of research is descriptive qualitative. Data collection uses interview methods, observation methods, and document methods. The subject of this research is the wife of a fishing worker in Jatirejo Village. The results of this research show that the wives of fishing workers play a productive role in the fisheries business unit by working as splitters and dryers of fish based on economic conditions, their own will and the support of their husbands. The productive role of fishermen's wives contributes to fulfilling the family's daily needs because the wages they receive become a source of financing their needs, especially in fulfilling their children's education. Meanwhile, most of the food needs are met from the husband's income. For other types of needs, such as clothing, shelter and health, these are fulfilled at certain times.

Key words: fisherman, role, productive, wages, needs.

Cara sitasi: Kodriyah, L., Suharso, P., Mardiyana, L. O. 2024. Peran Produktif Istri Buruh Nelayan Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga Di Desa Jatirejo Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan (Studi Kasus Pada Unit Usaha Pengeringan Ikan). PAPALELE: Jurnal Penelitian Sosial Ekonomi Perikanan dan Kelautan, 8(1), 67-73., DOI: <https://doi.org/10.30598/papalele.2024.8.1.67/>

PENDAHULUAN

Desa Jatirejo merupakan desa pesisir yang berada di wilayah timur kabupaten Pasuruan. Potensi perikanan Desa Jatirejo masih rendah jika dibandingkan dengan wilayah pesisir yang lain. Hal ini dikarenakan aktivitas melaut yang dilakukan oleh nelayan

desa Jatirejo yang bersifat harian. Selain itu, kegiatan melaut nelayan Desa Jatirejo yang berada di selat Madura yang telah mengalami degradasi sumber daya perikanan karena kerusakan lingkungan serta telah berada pada kondisi tangkap lebih. Kondisi tangkap lebih dikarenakan perairan Selat Madura tidak hanya



menjadi lokasi melaut bagi nelayan desa Jatirejo tetapi juga bagi nelayan dari beberapa wilayah lain.

Sumber pendapatan utama kepala keluarga sebagai buruh nelayan yang tidak pasti dan bersifat minim menyebabkan kendala untuk memenuhi beban konsumsi yang semakin meningkat. Bentuk upaya yang dilakukan dengan pemanfaatan sumber daya keluarga. Salah satu sumber daya keluarga yang ada dalam keluarga buruh nelayan desa Jatirejo adalah istri melalui pelaksanaan peran produktif dengan bekerja. Rahmawati dan Kammerlly (2022) menunjukkan di desa - desa nelayan perempuan mengambil kedudukan dan peranan yang penting dalam rumah tangga dan keterlibatan ekonomi.

Pelaksanaan peran produktif istri buruh nelayan di Desa Jatirejo salah satunya dengan memanfaatkan sumberdaya ekonomi lokal pada bidang perikanan khususnya pengeringan ikan. Pengeringan ikan menjadi sumber mata pencaharian alternatif bagi sebagian besar perempuan dalam masyarakat pesisir desa Jatirejo. Pengeringan ikan juga menjadi satu-satunya kegiatan pengolah hasil ikan tangkapan nelayan dalam skala besar. Pengeringan ikan menjadi penggerak perekonomian lokal bagi perempuan di Desa Jatirejo karena banyak menyerap tenaga kerja perempuan. Berdasarkan uraian permasalahan yang dialami oleh keluarga buruh nelayan desa Jatirejo yang mengalami keterbatasan penghasilan sehingga menyebabkan kendala dalam pemenuhan kebutuhan. Maka penelitian ini sangat penting dilakukan karena kontribusi yang dilakukan oleh istri buruh nelayan Desa Jatirejo dalam bentuk peran produktif dengan bekerja sehingga dapat memberikan tambahan penghasilan sebagai pembiayaan dalam pemenuhan kebutuhan keluarga buruh nelayan di Desa Jatirejo.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran produktif istri buruh nelayan dalam memenuhi kebutuhan pada unit usaha pengeringan ikan di Desa Jatirejo kecamatan Lekok kabupaten Pasuruan.

METODOLOGI

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Desa Jatirejo Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan. Waktu penelitian dimulai pada Maret-Mei 2023.

Jenis dan Metode Pengambilan Data

Jenis data yang dikumpulkan adalah data primer sekunder. Data primer dilakukan dengan melakukan wawancara dan observasi kepada istri buruh nelayan secara langsung dalam menjalankan peran produktif. Sedangkan data sekunder diperoleh dari data potensi desa yang terkait dengan jumlah hasil tangkapan nelayan.

Metode penelitian ini adalah deskriptif. Sugiyono (2016) menjelaskan penelitian kualitatif adalah penelitian dengan menggambarkan kondisi objek penelitian secara naturalis dengan peneliti sebagai instrumen penelitian.

Metode Penentuan Informan

Dilakukan dengan teknik *snowball* yaitu dengan menentukan informan kunci yaitu kepala desa dan pemilik usaha pengeringan ikan. Kemudian dilanjutkan anjuran dari informan kunci dalam menentukan informan utama yang disesuaikan dengan kriteria bekerja lebih dari 3 tahun, merupakan istri buruh nelayan, dan memiliki minimal 3 tanggungan. Terdapat 10 informan utama dan 10 informan tambahan.

Metode Analisis Data

Analisis data dengan menggunakan teori Miles and Huberman dalam Moleong (2017) dengan langkah pertama reduksi data yaitu teknik pengambilan data yang sesuai dengan fokus penelitian tentang peran produktif istri buruh nelayan. Langkah kedua dilakukan penyajian data dalam bentuk naratif. Langkah terakhir dalam tahap analisis data adalah penarikan kesimpulan yang menunjukkan bahwa peran produktif istri buruh nelayan pada unit usaha pengeringan ikan membantu dalam memenuhi kebutuhan keluarga.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Unit usaha pengeringan ikan Desa Jatirejo menggunakan 4 jenis yaitu ikan rekrek, maos, terasak, dan lempuk. Ikan rekrek dan maos dalam pengeringannya hanya dilakukan pengasinan, sementara 2 jenis ikan lainnya yaitu terasak dan lempuk pengeringannya melalui beberapa proses yang dapat dimanfaatkan istri buruh nelayan dalam menjalankan peran produktifnya. Proses tersebut adalah membelah dan menjemur. Bahan baku ikan yang digunakan berasal dari hasil tangkapan nelayan. Berikut rincian jumlah pekerja pada unit pengeringan ikan.

Tabel 1. Jumlah Pekerja Unit Pengeringan Ikan

No	Jenis Pekerjaan	Jenis Kelamin	
		Perempuan	Laki- Laki
1.	Pembelah ikan	13	1
2.	Penjemur ikan	9	0
3.	Kuli angkut	0	3
4.	Kuli bantu	0	1

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah pekerja perempuan lebih banyak dari pada jumlah pekerja laki- laki. Pekerja perempuan dengan jumlah lebih setengah dari total pekerja. Pekerja laki-laki hanya berada pada kegiatan yang menunjang aktivitas pengeringan ikan yaitu pengangkutan. Sementara untuk aktivitas utama dalam kegiatan pengeringan ikan yaitu sebagai pembelah dan penjemur ikan adalah perempuan termasuk didalamnya istri buruh nelayan.

Peran Produktif Istri Buruh Nelayan Dalam Unit Usaha Pengeringan Ikan Desa Jatirejo

Peran produktif diimplementasikan dengan bekerja, sebagaimana yang dilakukan oleh istri buruh nelayan Desa Jatirejo yang melakukan peran produktif dengan bekerja pada unit usaha pengeringan ikan yang berlokasi di TPI Desa Jatirejo. Menurut Dalimoenthe (2021) seluruh aktivitas perempuan yang dilakukan dalam semua sektor baik diluar atau di dalam rumah sepanjang menghasilkan uang maka dikategorikan sebagai peran produktif. Peran produktif yang

dilakukan oleh istri buruh nelayan telah mendapat izin dan persetujuan dari kepala keluarga. Kusnadi (2006) menjelaskan bahwa pemberian ijin perempuan untuk bekerja dalam keluarga nelayan berdasarkan pertimbangan yang rasional dan dinilai paling efektif dalam mengatasi inkonsistensi pendapatan yang dialami. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan istri buruh nelayan yang menjalankan peran produktif dengan bekerja pada unit pengeringan ikan terdiri dari pembelah dan penjemur ikan. Jusnawati dan Amsal (2019) menjelaskan bahwa aktivitas ekonomi perempuan pesisir khususnya istri nelayan dipengaruhi oleh sumber daya yang ada di lingkungan pesisir seperti jual beli, pemindangan, pengeringan, atau pengolahan ikan. Adapun pemaparan mengenai peran produktif istri buruh nelayan sebagai berikut

1. Peran Produktif Pembelah Ikan

Menjalankan peran produktif sebagai pembelah ikan yang dilakukan oleh istri buruh nelayan memiliki tiga tahap pengerjaan. Pertama yaitu kegiatan memotong bagian kepala dan perut ikan, hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam membersihkan ikan. Kedua yaitu tahap membelah ikan menjadi dua sisi yang sama dan menghilangkan kotoran. Tahap ketiga adalah menghilangkan sisik ikan dengan digosok menggunakan keranjang. Ketiga tahap tersebut harus dilakukan dengan tetap merendam ikan untuk mencegah ikan rusak.

Jumlah yang dikerjakan tidak sama setiap hari tergantung dari banyaknya ikan yang tersedia. dalam sehari jumlah ikan yang dikerjakan berkisar antara 10-20 kilogram. Jumlah tersebut mengalami peningkatana menjadi 25- 40 kg saat ada timbunan ikan yaitu istilah yang digunakan saat ada waktu lembur. Dalam menjalankan peran produktif sebagai pembelah ikan faktor yang menentukan jumlah yang dikerjakan adalah kecepatan tangan. Semakin cepat makan semakin banyak jumlah yang dikerjakan sehingga upah yang diterima juga meningkat. Menurut Rostiyati (2018) perempuan pesisir yang tidak memiliki modal, pendidikan, ataupun kemampuan



maka akan memilih bekerja pada unit usaha orang lain. Sebagaimana yang dilakukan oleh istri buruh nelayan desa Jatirejo yang menjalankan peran produktif

sebagai pembelah ikan. Hal ini dikarenakan peran produktif sebagai pembelah ikan adalah pekerjaan borongan.

Tabel 2. Alokasi Waktu, Jumlah, dan Upah Pembelah Ikan

No	Informan	Waktu (jam/hari)	Jumlah (kg/hari)	Upah/bulan
1.	NS	6 - 8 jam	20 – 35 kg	Rp. 1.150.000,00
2.	Ha	5 – 7,5 jam	15 – 35 kg	Rp. 1.050.000,00
3.	Had	4 – 6,5 jam	10 – 25 kg	Rp. 500.000,00
4.	Fa	5 – 8 jam	20 – 40 kg	Rp. 1.250.000,00
5.	FH	5 – 7 jam	10 – 25 kg	Rp. 500.000,00

Sumber: Data primer diolah, 2023

2. Peran Produktif Penjemur Ikan

Aktivitas peran produktif sebagai penjemur ikan dilakukan hanya dengan satu kegiatan. Kegiatan tersebut adalah menata ikan pada alat yang di sediakan oleh pemilik unit pengeringan ikan. Alat yang digunakan adalah terbuat dari anyaman bambu berukuran 80 cm x 150 cm yang dilapisi jaring tipis pada bagian atasnya. Sedangkan bagian bawah terdapat dua batang bambu yang digunakan untuk memindah ikan yang sudah selesai ditata untuk selanjutnya di jemur. Penjemuran ikan masih menggunakan cara tradisional dengan memanfaatkan panas matahari secara langsung. Pada saat cuaca mendukung diperlukan waktu sekitar 4 jam untuk mengeringkan ikan. Sementara pada saat musim hujan diperlukan waktu hingga

2 hari dan membuat kualitas ikan menurun yang ditandai dengan perubahan warna menjadi kecoklatan.

Peran produktif sebagai penjemur ikan juga merupakan pekerjaan borongan. Semakin banyak jumlah ikan yang dikerjakan maka semakin lama alokasi waktu yang dihabiskan oleh istri buruh nelayan desa Jatirejo. Menurut Putri dan Eriyanti (2019) menyatakan peran perempuan yang kompleks memerlukan pengaturan dalam bentuk pembagian waktu yang tepat dan cermat agar dapat melaksanakan beberapa peran yang menjadi tanggung jawabnya. Adapun rincian mengenai alokasi waktu dalam peran produktif sebagaimana tabel di bawah ini.

Tabel 3. Alokasi Waktu, Jumlah, dan Upah Penjemur Ikan

No	Informan	Waktu (jam/hari)	Jumlah (kg/hari)	Upah/bulan
1.	Ju	6 - 8 jam	40 – 70 kg	Rp. 1.130.000,00
2.	Has	4,5 – 6,5 jam	30 – 50 kg	Rp. 850.000,00
3.	Ro	5 – 7 jam	30 – 55 kg	Rp. 875.000,00
4.	Sa	5 – 7 jam	35 – 55 kg	Rp. 975.000,00
5.	Su	4,5 – 7,5 jam	30 – 50 kg	Rp. 850.000,00

Sumber: Data primer diolah, 2023

Kebutuhan Keluarga Buruh Nelayan

Pengaturan pemenuhan kebutuhan sehari-hari dalam keluarga buruh nelayan Desa Jatirejo dilakukan oleh istri buruh nelayan Desa Jatirejo. Hal ini sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh Subhan, Saputra, dan Tarmizi (2022) menunjukkan bahwa istri berperan dalam mengatur keuangan rumah tangga dalam bentuk pengendalian secara cermat dalam pengeluaran. Peran produktif yang dilakukan



istri buruh nelayan Desa Jatirejo sebagai pembelah atau penjemur ikan memberikan kontribusi berupa upah yang diterima untuk sumber pembiayaan dalam pemenuhan kebutuhan. Penjelasan tersebut didukung dengan hasil penelitian Muzdalifah dan Nilamsari (2021) yang menunjukkan bahwa penghasilan sampingan yang diperoleh perempuan dengan bekerja sudah sangat membantu memperbaiki keuangan dalam pemenuhan kebutuhan. Terdapat dua jenis kebutuhan yang menjadi prioritas dalam

keluarga buruh nelayan desa Jatirejo yaitu kebutuhan pangan dan kebutuhan pendidikan. Hal ini dikarenakan pengeluaran untuk kebutuhan pangan dan pendidikan dilakukan rutin dan bersifat harian. Bentuk pengeluaran dalam kebutuhan pangan meliputi sembako. Sementara untuk kebutuhan pendidikan berupa uang saku, cicilan SPP, buku, perlengkapan sekolah, dan biaya kuliah. Adapun rincian pengeluaran kebutuhan pangan dan pendidikan tercantum dalam tabel di bawah ini

Tabel 4. Rincian Pengeluaran Kebutuhan Pangan dan Kebutuhan Pendidikan

No	Informan	Keterangan	Pangan/bulan	Pendidikan/bulan
1.	NS	Total pengeluaran	Rp 1.250.000,00	Rp 1.175.000,00
		Istri	Rp 120.000,00	Rp 875.000,00
2.	Fa	Total pengeluaran	Rp 1.800.000,00	Rp 785.000,00
		Istri	Rp 160.000,00	Rp 785.000,00
3.	FH	Total pengeluaran	Rp 1.500.000,00	Rp 425.000,00
		Istri	Rp 115.000,00	Rp 391.000,00
4.	Ha	Total pengeluaran	Rp 1.575.000,00	Rp 875.000,00
		Istri	Rp 140.000,00	Rp 735.000,00
5.	Had	Total pengeluaran	Rp 1.200.000,00	Rp 450.000,00
		Istri	Rp 60.000,00	Rp 414.000,00
6.	Sa	Total pengeluaran	Rp 1.350.000,00	Rp 750.000,00
		Istri	Rp 116.000,00	Rp 690.000,00
7.	Ju	Total pengeluaran	Rp 1.550.000,00	Rp 950.000,00
		Istri	Rp 200.000,00	Rp 880.000,00
8.	Ro	Total pengeluaran	Rp 1.500.000,00	Rp 750.000,00
		Istri	Rp 80.000,00	Rp 660.000,00
9.	Su	Total pengeluaran	Rp 1.350.000,00	Rp 500.000,00
		Istri	Rp 90.000,00	Rp 460.000,00
10.	Has	Total pengeluaran	Rp 1.500.000,00	Rp 550.000,00
		Istri	Rp 230.000,00	Rp 506.000,00

Sumber: Data primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dalam pengeluaran kebutuhan pangan sebagian berasal dari upah istri. Alokasi terbanyak dari upah istri digunakan untuk kebutuhan pendidikan anak. Bersesuaian dengan penelitian yang dilakukan Listyawati dan Suryani (2017) menjelaskan bahwa hasil jerih payah istri nelayan dalam menopang ekonomi dalam bentuk tambahan penghasilan digunakan untuk uang jajan anak, membeli peralatan sekolah anak, serta untuk tambahan makan keluarga. Pendapatan lain yang mendukung pemaparan tersebut adalah

penelitian Fikri, Daulay, dan Nurjaini (2023) menunjukkan bahwa partisipasi istri nelayan dengan bekerja membantu dalam pembiayaan pendidikan anak hingga tingkat perguruan tinggi.

Terdapat tiga jenis kenutuhan lain yang pemenuhannya tidak dilakukan setiap hari seperti kebutuhan papan yang sudah permanen hanya dilakukan untuk perawatan seperti pengecatan atau perbaikan rumah. Kebutuhan sandang pemenuhannya dilakukan setahun sekali pada saat hari raya. Sementara kebutuhan



kesehatan yang pemenuhannya dilakukan pada saat sakit.

Berikut ini merupakan rincian pengeluaran kebutuhan sandang, papan, dan kesehatan.

Tabel 5. Rincian Pengeluaran Kebutuhan Sandang, Papan dan Kesehatan

No	Informan	Keterangan	Sandang/tahun	Papan/tahun	Kesehatan
1.	NS	Total pengeluaran Istri	Rp 500.000,00	Rp 60.000,00	Rp 35.000,00 Rp 5.000,00
2.	Fa	Total pengeluaran Istri	Rp 550.000,00	Rp 64.000,00	Rp 25.000,00 -
3.	FH	Total pengeluaran Istri	Rp 400.000,00	Rp 100.000,00	Rp 25.000,00 -
4.	Ha	Total pengeluaran Istri	Rp 700.000,00	Rp 30.000,00	Rp 25.000,00 Rp 25.000,00
5.	Had	Total pengeluaran Istri	Rp 500.000,00	Rp 70.000,00	0 -
6.	Sa	Total pengeluaran Istri	Rp 400.000,00	Rp 30.000,00	Rp 30.000,00 Rp 30.000,00
7.	Ju	Total pengeluaran Istri	Rp 600.000,00	Rp 30.000,00	Rp 30.000,00 -
8.	Ro	Total pengeluaran Istri	Rp 600.000,00	Rp 150.000,00 Rp 150.000,00	Rp 30.000,00 -
9.	Su	Total pengeluaran Istri	Rp 400.000,00	Rp 40.000,00	0 -
10.	Has	Total pengeluaran Istri	Rp 700.000,00	Rp 50.000,00	Rp 30.000,00 Rp 30.000,00

Sumber: Data primer diolah, 2023

Pembiayaan dari ketiga kebutuhan tersebut sebagian besar berasal dari tabungan. Istri buruh nelayan desa Jatirejo menyisihkan sebagian upah atau penghasilan suami saat mendapat tangkapan lebih untuk ditabung. Hal ini dilakukan sebagai antisipasi saat memerlukan pengeluaran yang besar. Menurut Cahya, Salahuddin, dan Baihaqi (2019) tambahan penghasilan dari istri dapat digunakan sebagai katup pengaman (*safety valve*) dalam memenuhi kebutuhan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa istri buruh nelayan desa Jatirejo menjalankan peran produktif dengan bekerja pada unit usaha pengeringan ikan sebagai penjemur dan pembelah ikan. Pelaksanaan peran produktif istri buruh nelayan sebagai pembelah dan penjemur ikan memberikan kontribusi dalam pemenuhan kebutuhan keluarga dalam bentuk

upah yang diperoleh sebagai sumber pembiayaan dalam pemenuhan kebutuhan sehari – hari keluarga. Upah istri buruh nelayan sebagian besar dialokasikan sebagai sumber pembiayaan dalam kebutuhan pendidikan.

Saran

Merujuk pada pemaparan hasil penelitian maka peneliti merekomendasikan saran pada istri buruh nelayan untuk tetap bisa meluangkan waktu pada keluarga. Selain itu peneliti merekomendasikan kepada pemilik unit pengeringan ikan untuk mengembangkan usaha agar lebih banyak menyerap tenaga kerja istri buruh nelayan. Terakhir rekomendasi juga diberikan kepada pemerintah desa Jatirejo agar memberikan wadah untuk mengembangkan potensi ekonomi perempuan pesisir khususnya istri buruh nelayan.



DAFTAR PUSTAKA

- Cahya, B.T., Salahuddin, M.S. & Baihaqi, J. (2019). Meretas Peran Ganda Istri Nelayan Dalam Household Economy Empoverment. *Jurnal Harkat: Media Komunikasi Gender*, 15(1): 40-54 ISSN:1412-2324.
- Dalimoenthe, I. (2021). *Sosiologi Gender*. Jakarta, ID: Bumi Aksara.
- Fikri, S., Daulay, M. & Nurjaini. (2023). Peran Istri Nelayan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Desa Kuala Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal. *Jurnal At-Tanghyir: Jurnal Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat Desa*, 16 (1):129-142. ISSN:2657-1773.
- Jusnawati. dan Amsal, B. (2019). Analisis Perempuan Pesisir dalam Usaha ekonomi produktif rumah Tangga di Kelurahan Cambaya Kota Makassar. *Commercium: Jurnal Kajian Masyarakat Kontemporer*, 2 (2): 10-16.
- Kusnadi. (2006). *Perempuan Pesisir*. Yogyakarta, ID: LKiS.
- Listyawati, A. & Suryani. (2017). Dukungan Istri Nelayan Dalam Perekomian Keluarga. *Media Informasi Penelitian Sosial*, 41 (2): 145-156.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung, ID: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muzdalifah, L. & Nilamsari. (2021) Peran Istri Nelayan Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga di Pulau Tidung. *Jurnal Pemberdayaan Komunitas M.H. Thamrin*, 3(2): 121-136.
- Putri, D. Y & Eriyanti. (2019). Peran Istri Nelayan Tradisional Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Melalui Kewirausahaan di Kecamatan Koto Tengah Kota Padang. *Ranah Research: Jurnal Multidisciplinary Research Development*, 3(1): 473-482. ISSN: 2655-0865.
- Rahmawati, F. dan Karmelly, E. (2022). Peranan Perempuan Pesisir Dalam Meningkatkan Ekonomi Rumah Tangga. Samalewa: *Jurnal Riset dan Kajian Manajemen*, 2(1): 90-99. ISSN: 2807- 5900.
- Rostiyati, A. (2018). Peran Ganda Perempuan Nelayan di Desa Muara Gading Mas Lampung Timur. *Patanjala : Jurnal Ilmu Sosial*, 10(2): 187- 202.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung, ID: Alfabeta.

